

Penggunaan Material Fasad Bangunan Pasar Tradisional Maroangin Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular

Nur Annisa Fadhilah Rahman¹, Muhammad Awaluddin Hamdy², Satriani Latief²
¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa, Makassar
² Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa, Makassar
Jalan Urip Sumoharjo Km.4 Makassar – Sulawesi Selatan - Indonesia 90231

Korespondensi: nsaarhmn@gmail.com

Diterima: 07 Agustus 2024

Direvisi: 01 September 2024

Disetujui: 21 Oktober 2024

ABSTRAK

Fasad bangunan adalah bagian depan atau sisi utama dari sebuah bangunan yang terlihat dari luar. Fasad berfungsi sebagai elemen penting dalam arsitektur karena memberikan kesan pertama dan memainkan peran besar dalam estetika, identitas, dan fungsi bangunan. Pasar tradisional Maroangin merupakan salah satu contoh penting dalam konteks pengembangan kawasan perdagangan lokal yang masih mempertahankan karakteristik arsitektur tradisional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain fasad pasar tradisional Maroangin mengintegrasikan elemen budaya lokal dengan kebutuhan fungsional pasar, seperti ventilasi, pencahayaan alami, dan aksesibilitas. Fasad yang dirancang dengan menggunakan pendekatan arsitektur neo vernakular ini juga mempertimbangkan aspek-aspek yang tidak hanya memperkuat identitas budaya tetapi juga meningkatkan pengalaman belanja dan interaksi komunitas. Hal ini membuat penggunaan fasad dalam pasar tradisional Maroangin memberikan dampak positif terhadap pelestarian budaya dan fungsi pasar. Hasil dari perancangan ini untuk pengembangan fasad pasar tradisional di masa depan termasuk penguatan elemen identitas lokal dan adaptasi terhadap kebutuhan modern tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman bagaimana desain fasad dapat mempengaruhi keberlanjutan dan keberhasilan pasar tradisional.

Kata kunci: *Fasad; pasar tradisional; Maroangin; arsitektur; neo-vernakular*

The Use of Building Facades in the Traditional Maroangin Market with a Neo-Vernacular Architecture Approach

ABSTRACT

The facade of a building is the front or main side of a structure that is visible from the outside. The facade serves as an important element in architecture because it gives the first impression and plays a significant role in the building's aesthetics, identity, and function. The Maroangin traditional market is an important example in the context of developing local trade areas that still maintain traditional architectural characteristics. Research results show that the facade design of the Maroangin traditional market integrates local cultural elements with the functional needs of the market, such as ventilation, natural lighting, and accessibility. The facade, designed using a neo-vernacular architectural approach, also considers aspects that not only strengthen cultural identity but also enhance the shopping experience and community interaction. This makes the use of the facade in the Maroangin traditional market have a positive impact on cultural preservation and market function. The results of this design for the future development of traditional market facades include strengthening local identity elements and adapting to modern needs without sacrificing traditional values. This research contributes to the understanding of how facade design can affect the sustainability and

success of traditional markets.

Keywords: Facad;, Maroangin; traditional Market; neo-vernacular; architecture

1. PENDAHULUAN

Fasad bangunan merupakan elemen krusial dalam arsitektur yang memberikan kesan pertama bagi setiap bangunan. Fasad tidak hanya berfungsi sebagai penutup luar bangunan, tetapi juga memainkan peran penting dalam estetika, identitas, dan fungsi bangunan tersebut (eticon.co.id, 2021). Pasar Tradisional Maroangin, sebagai salah satu pusat perdagangan lokal yang signifikan, memberikan contoh menarik tentang bagaimana elemen tradisional dapat dipadukan dengan kebutuhan fungsional modern melalui pendekatan arsitektur neo vernakular.

Arsitektur neo vernakular adalah pendekatan desain yang menggabungkan elemen-elemen arsitektur tradisional dengan kebutuhan dan teknologi modern. Pendekatan ini bertujuan untuk melestarikan identitas budaya lokal sambil memenuhi tuntutan fungsi dan kenyamanan masa kini (Paul Oliver, 1997). Pada Pasar Tradisional Maroangin, pendekatan ini terlihat jelas pada desain fasad bangunannya yang mengintegrasikan elemen-elemen budaya lokal seperti motif-motif tradisional, bahan bangunan alami, dan bentuk arsitektur yang khas.

Fasad pasar ini tidak hanya menampilkan keindahan estetika, tetapi juga dirancang untuk memenuhi kebutuhan fungsional pasar, seperti ventilasi yang baik, pencahayaan alami yang optimal, dan aksesibilitas yang mudah bagi pengunjung. Dengan demikian, fasad yang dirancang dengan pendekatan arsitektur neo vernakular tidak hanya memperkuat identitas budaya pasar, tetapi juga meningkatkan pengalaman berbelanja dan interaksi komunitas. Penelitian tentang penggunaan fasad dengan pendekatan arsitektur neo vernakular di Pasar Tradisional Maroangin ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana desain arsitektur dapat mendukung pelestarian budaya sekaligus memenuhi kebutuhan modern. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan fasad yang tepat dapat berdampak positif terhadap keberlanjutan dan keberhasilan pasar tradisional dalam jangka panjang.

2. LANDASAN TEORI

Arsitektur Neo Vernakular

Secara umum, Arsitektur neo vernacular adalah interpretasi kontemporer dari gaya arsitektur vernakular ini menggabungkan elemen-elemen tradisional dengan inovasi modern, menciptakan kesinambungan antara warisan budaya dan tuntutan zaman saat ini. Arsitektur neo vernakular sering kali digunakan untuk membangun kembali atau merevitalisasi kawasan historis, sementara juga mengintegrasikan teknologi dan material baru.

Arsitektur Neo Vernacular juga merupakan salah satu cara untuk melepaskan diri dari belenggu gaya modern yang mengedepankan fungsi dan bentuk tanpa menambahkan makna sebagai salah satu elemen yang dapat digunakan sebagai faktor yang mempengaruhi desain. Arsitektur Neo Vernacular menjadikan nilai-nilai lokalitas dan kebiasaan sebuah tempat sebagai sebuah elemen penting yang dituangkan kedalam desain. Aplikasi tersebut dapat berupa komponen fisik maupun non fisik yang pada penerapannya dapat ditinjau dari prinsip-prinsip diantaranya: hubungan langsung, hubungan abstrak, hubungan kontemporer, hubungan lansekap, dan hubungan masa depan.

Karakteristik Arsitektur Neo Vernakular

Arsitektur neo vernakular adalah pendekatan desain yang menggabungkan elemen-elemen tradisional dengan kebutuhan dan teknologi modern. Berikut adalah beberapa

karakteristik utama dari arsitektur neo vernakular menurut Paul Oliver, 1997 :

a. Penggunaan Material Lokal

Arsitektur neo vernakular sering memanfaatkan bahan-bahan bangunan lokal yang tersedia di sekitar lokasi proyek. Ini mencakup kayu, batu, tanah liat, dan bahan alami lainnya yang mencerminkan tradisi bangunan setempat.

b. Integrasi Elemen Tradisional

Desain arsitektur ini mengintegrasikan elemen-elemen arsitektur tradisional, seperti ornamen, motif, dan bentuk bangunan yang khas dari budaya lokal. Hal ini membantu mempertahankan dan menghormati warisan budaya.

c. Adaptasi terhadap Iklim dan Lingkungan

Arsitektur neo vernakular dirancang dengan memperhatikan kondisi iklim dan lingkungan sekitar. Ini termasuk pengaturan ventilasi alami, pencahayaan alami, dan penggunaan atap miring untuk mengatasi curah hujan tinggi.

d. Fungsi dan Kebutuhan Modern

Meskipun mengadopsi elemen tradisional, arsitektur neo vernakular juga memperhitungkan kebutuhan fungsional modern. Ini mencakup penyesuaian ruang untuk kenyamanan, efisiensi energi, dan penggunaan teknologi bangunan terbaru.

e. Rasa Komunitas dan Konektivitas Sosial

Desain ini sering mencerminkan nilai-nilai sosial dan komunitas setempat. Bangunan dirancang untuk mendukung interaksi sosial dan aktivitas komunitas, seperti pasar tradisional, ruang publik, dan tempat pertemuan.

f. Keberlanjutan dan Efisiensi Energi

Arsitektur neo vernakular menekankan praktik pembangunan yang berkelanjutan. Ini termasuk penggunaan bahan yang dapat diperbarui, efisiensi energi, dan metode konstruksi yang ramah lingkungan.

g. Estetika dan Identitas Budaya

Pendekatan ini berfokus pada menciptakan bangunan yang estetis dan mencerminkan identitas budaya setempat. Desain fasad, interior, dan tata ruang sering kali mencerminkan tradisi arsitektur yang kaya dan beragam.

Material Bangunan Pasar dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular

Material –material bangunan pasar tradisional maroangin, antara lain:

a. Rangka atap baja ringan

Penggunaan baja ringan ini sebagai jawaban atas semakin menipisnya jumlah kayu hutan.

Baja ringan lebih efektif dalam pengaplikasian pada atap.

b. Kusen pintu menggunakan kayu, jendela menggunakan kaca/GRC/ACP.

c. Plafond menggunakan gypsum dan rangka besi hollow.

d. Dinding menggunakan bata merah

Prinsip-Prinsip Arsitektur Neo Vernakular

Adapun beberapa prinsip-prinsip desain arsitektur Neo-Vernakular secara terperinci, yaitu :

a. Hubungan Langsung, merupakan pembangunan yang kreatif dan adaptif terhadap arsitektur setempat disesuaikan dengan nilai-nilai/fungsi dari bangunan sekarang (Paul Oliver, 1997).

b. Hubungan Abstrak, meliputi interpretasi ke dalam bentuk bangunan yang dapat dipakai melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur (Paul Oliver, 1997).

c. Hubungan Lansekap, mencerminkan dan menginterpretasikan lingkungan seperti kondisi fisik termasuk topografi dan iklim (Enneth Frampton, 1983).

d. Hubungan Kontemporer, meliputi pemilihan penggunaan teknologi, bentuk ide yang relevan dengan program konsep arsitektur (Enneth Frampton, 1983).

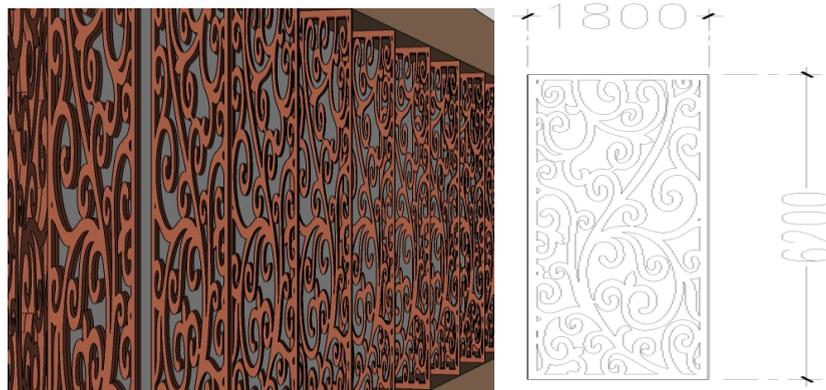
- e. Hubungan Masa Depan, merupakan pertimbangan mengantisipasi kondisi yang akan datang (Amos Rapoport, 1969).

Material Penggunaan Fasad

Pada material penggunaan fasad pasar tradisional maroangin pemilihan material yang akan digunakan tidak boleh menggunakan bahan atau material dengan sembarang. Pemilihan material harus di perhatikan secara berkala. Berikut beberapa material yang digunakan pada fasad :

- a. GRC

GRC (*Glassfibre Reinforced Cement*) adalah material komposit yang terdiri dari campuran semen, pasir, air, dan serat kaca. Memiliki keunggulan seperti, ringan, kuat dan tahan lama, tahan terhadap cuaca panas maupun dingin serta tidak mudah retak/mengelupas, tahan terhadap api, mudah dibentuk, ramah lingkungan, pemeliharaan rendah dan mudah dibersihkan. Fasad pada bangunan pasar ini didesain menggunakan material GRC dengan ornament ukiran “pasibola” yang biasanya berada pada tiang rumah adat enrekang, untuk memberikan ciri khas atau nilai sejarah pada Pasar Tradisional Maroangin.

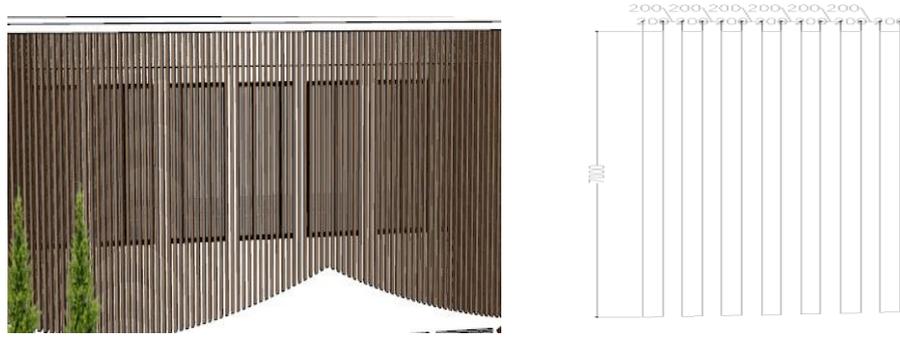


Gambar 1. Material Glassfibre Reinforced Cement

Sumber : Ashby and Jones, 2012

- b. ACP

ACP (*Aluminium Composite Panel*) adalah material komposit yang terdiri dari dua lapisan aluminium yang disatukan dengan inti non-aluminium, biasanya polietilena. Adapun keunggulan ACP seperti, mudah dibentuk, ringan, kuat dan tahan lama, permukaan halus dan rata, memiliki kemampuan isolasi termal dan akustik yang baik, pemeliharaannya mudah dan mudah dipasang. Dengan kombinasi estetika dan efisiensi, ACP menjadi pilihan yang sangat menarik untuk digunakan di fasad bangunan pasar tradisional maroangin guna membantu meningkatkan efisiensi energi dengan memberikan isolasi termal yang baik, serta mengurangi kebisingan dari luar, meningkatkan kenyamanan dalam bangunan.



Gambar 2. Aluminium Composite Panel

Sumber: Arthur Lyons, 2014

c. Kaca

Material kaca sangat populer dalam arsitektur, baik untuk bangunan komersial, residensial, maupun infrastruktur lainnya kaca dengan kualitas tinggi mampu memberikan perlindungan yang baik terhadap penetrasi air dan tekanan angin, menjadikannya ideal untuk digunakan dalam berbagai kondisi cuaca.

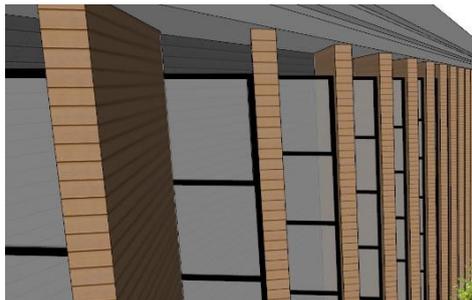


Gambar 3. Material kaca

Sumber: Knaack, 2007

d. Double skin

Double skin facade (fasad ganda) adalah sistem dengan dua lapisan dinding yang dipisahkan oleh ruang udara, yang memungkinkan pengaturan suhu dan ventilasi alami di dalam bangunan.



Gambar 4. Penggunaan Double Skin Fasade
Sumber: Richard Rogers dan Renzo Piano, 1970

e. Kayu

Material kayu memiliki serat yang indah dan warna yang kaya, menjadikan kayu populer untuk bangunan yang membutuhkan tampilan estetis tinggi. Kayu juga

tipikal material yang sangat kuat dan tahan terhadap serangan rayap serta kondisi cuaca ekstrem. Kayu yang digunakan pada pasar tradisional maroangin ini juga tahan lama dan tidak mudah retak atau melengkung. Kayu juga merupakan material yang sangat tahan terhadap kelembapan, sehingga sangat cocok digunakan di daerah tropis dengan curah hujan tinggi.



Gambar 5. Material kayu

Sumber : Breyer, Fridley, and Pollock, 2007

3. METODE PERANCANGAN

Penelitian tentang penggunaan material fasad pasar tradisional maroangin dengan pendekatan arsitektur neo vernakular berlokasi di Jalan Dr. Ratulangi No.43, Maroangin, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Metode pengolahan data yang digunakan adalah menggunakan data primer dan data sekunder. Perolehan data didapatkan dari hasil survei lapangan dan studi literatur. Metode perancangan fasad pasar tradisional Maroangin mengintegrasikan elemen-elemen budaya tradisional dengan inovasi material dan teknik modern, melalui pendekatan yang arsitektur neo vernakular. Pemilihan material seperti GRC, ACP, dan kaca dilakukan dengan mempertimbangkan fungsi, estetika, dan keberlanjutan. Proses perancangan ini memastikan bahwa fasad pasar tidak hanya berfungsi sebagai elemen pelindung bangunan tetapi juga sebagai representasi identitas budaya yang kuat, yang relevan dalam konteks modern.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Perancangan Pasar Tradisional Maroangin ini berada di Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang, Maroangin. Letak Perancangan Pasar Tradisional Maroangin berada dilokasi yang strategis karena berada dekat dengan pusat kota sehingga mudah untuk dijangkau. Menurut RTRW Kabupaten Enrekang lokasi tapak merupakan kawasan strategis untuk pengembangan ekonomi di Kabupaten Enrekang.



Gambar 6. Lokasi Perencanaan Pasar Tradisional Maroangin

Sumber : Nur Annisa Fadhilah Rahman, 2024

Seperti yang telah dijelaskan pada landasan teori mengenai material yang digunakan pada Fasad. Maka pada desain fasad memungkinkan sirkulasi udara yang baik, menciptakan lingkungan yang sejuk dan nyaman bagi pedagang dan pengunjung.

a. Penerapan GRC dalam desain Fasad

GRC dipilih karena kemudahannya dalam dibentuk, sehingga memungkinkan penerapan ornamen dan desain yang kompleks. Fasad pasar didesain dengan menggunakan ornamen ukiran "*Pasibola*" yang merupakan elemen khas pada tiang rumah adat di Enrekang. Penggunaan ornamen ini tidak hanya memberikan nilai estetika, tetapi juga mencerminkan identitas budaya lokal dan memberikan nilai sejarah pada bangunan Pasar Tradisional Maroangin. Ornamen Pasibola dari GRC ditempatkan pada bagian-bagian fasad yang menonjol, seperti area utama fasad, untuk memperkuat nilai estetika dan simbolis bangunan. GRC juga diwarnai atau dicat sesuai dengan skema warna rumah adat enrekang yaitu coklat tua, yang mencerminkan warna-warna tradisional atau natural yang harmonis dengan lingkungan sekitar. GRC dipadukan dengan material lain seperti ACP (*Aluminium Composite Panel*) untuk menciptakan kontras dan keseimbangan antara elemen tradisional dan modern. Sementara GRC membawa elemen budaya dan detail artistik, ACP memberikan tampilan modern dan fungsional. Selain sebagai elemen estetis, GRC juga berfungsi sebagai lapisan perlindungan bagi struktur bangunan dari kerusakan akibat cuaca. Dengan mengintegrasikan elemen-elemen tradisional melalui GRC, fasad Pasar Tradisional Maroangin tidak hanya berfungsi sebagai pelindung bangunan, tetapi juga sebagai medium untuk menceritakan dan merayakan sejarah serta budaya lokal.

b. Penerapan ACP dalam desain Fasad

Aluminium Composite Panel digunakan sebagai lapisan luar fasad bangunan untuk memberikan perlindungan ekstra terhadap elemen cuaca, serta untuk mempercantik tampilan pasar dengan sentuhan modern. Kombinasi ACP dengan GRC pada fasad menciptakan harmoni antara elemen tradisional dan modern. Dalam konteks Pasar Tradisional Maroangin, ACP dipilih dengan warna yang sesuai dengan tema budaya lokal, dan mungkin menggunakan pola-pola tertentu yang mencerminkan identitas pasar dan daerah Enrekang. ACP memungkinkan integrasi yang mulus dengan ornamen tradisional seperti "*Pasibola*" yang ada pada GRC. Dengan kombinasi ini, fasad pasar tidak hanya fungsional tetapi juga menjadi media untuk mengekspresikan warisan budaya setempat.

c. Penggunaan kaca dalam desain Fasad

Di area depan fasad, kaca digunakan untuk menciptakan jendela-jendela besar atau bahkan dinding kaca penuh yang memungkinkan visualisasi langsung ke dalam pasar. Ini membuat interior pasar terlihat lebih terbuka dan mengundang pengunjung. Kaca dikombinasikan dengan elemen tradisional seperti ornamen Pasibola pada GRC untuk menciptakan kontras yang menarik antara modernitas dan tradisi. Kaca memberikan transparansi dan cahaya, sementara ornamen GRC menambah nilai historis dan budaya. Selain pencahayaan, beberapa jendela kaca dirancang dengan sistem buka-tutup untuk membantu sirkulasi udara alami di dalam pasar, mengurangi kebutuhan pendinginan buatan dan menciptakan lingkungan yang lebih nyaman.

d. Penerapan Double Skin dalam desain Fasad

Double skin façade terdiri dari dua lapisan, dengan ruang udara di antaranya yang bertindak sebagai isolator termal ini akan membantu menjaga suhu di dalam pasar tetap sejuk di iklim tropis seperti Enrekang, mengurangi panas yang masuk dari

luar, dan meminimalkan penggunaan energi untuk pendinginan. Lapisan luar dirancang untuk menahan kondisi cuaca ekstrem seperti hujan deras dan angin kencang, yang umum terjadi di daerah tropis. Dengan pengaturan yang tepat, fasad ganda dapat mengurangi pantulan cahaya yang menyilaukan di dalam pasar, menciptakan lingkungan yang lebih nyaman bagi pengunjung dan pedagang. Penerapan double skin façade pada pasar tradisional Maroangin dapat memberikan manfaat besar dalam hal kenyamanan, efisiensi energi, dan pelestarian identitas budaya lokal. Desain yang tepat akan menjadikan pasar sebagai pusat aktivitas yang modern dan berkelanjutan, tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional yang ada

e. Penerapan Kayu

Kayu digunakan sebagai material utama untuk tiang, memberikan struktur yang kuat dan tahan lama. Penerapan kayu ini juga dimanfaatkan untuk membuat partisi antar kios dalam pasar, yang tidak hanya fungsional tetapi juga menambah estetika keseluruhan pasar. Dengan penerapan material kayu yang tepat, pasar tradisional Maroangin bisa menjadi contoh yang baik dari arsitektur yang menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan kebutuhan modern, sambil tetap mempertahankan keberlanjutan lingkungan. Kayu, dengan segala keunggulannya, dapat menciptakan suasana yang nyaman, hangat, dan estetis yang menarik bagi pengunjung dan pedagang.



Gambar 7. Fasad Pasar Tradisional Maroangin
Sumber: Nur Annisa Fadhilah Rahman, 2024

5. KESIMPULAN

Penggunaan material fasad pada pasar tradisional maroangin ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan arsitektur neo vernakular pada fasad Pasar Tradisional Maroangin menghasilkan desain yang memadukan nilai-nilai budaya lokal dengan kenyamanan dan efisiensi modern. Fasad ini tidak hanya berfungsi sebagai pelindung struktur bangunan tetapi juga sebagai penanda identitas dan simbol budaya yang menghubungkan masa lalu dengan masa kini. Dimana simbol budaya yang digunakan dikenal dengan passibola yang memiliki arti Tiang utama rumah adat Sapo Lalana berfungsi sebagai penopang struktural yang penting sedangkan ukiran dan kekuatan

tiang yang disebut passibola mencerminkan stabilitas dan kekokohan rumah. Tiang-tiang ini juga memiliki makna simbolis sebagai penghubung antara langit dan bumi serta sebagai pelindung rumah dari gangguan luar. Pendekatan ini menjadikan Pasar Tradisional Maroangin sebagai ruang yang tidak hanya berfungsi secara komersial tetapi juga sebagai pusat sosial dan budaya yang berharga bagi komunitas Enrekang.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahman, Nur Annisa Fadhilah. 2024. "Acuan Perancangan Pasar Tradisional Maroangin Di Kabupaten Enrekang Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular". Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa.
- Paul Oliver, 1997, "Encyclopedia of Vernacular Architecture of the World." Cambridge University Press.
- Amos Rapoport, 1969, "House Form and Culture." Prentice Hall.
- Kenneth Frampton, 1983. "Towards a Critical Regionalism: Six Points for an Architecture of Resistance." In *The Anti-Aesthetic: Essays on Postmodern Culture*, edited by Hal Foster. Bay Press.
- Ashby and Jones, 2012. "Engineering Materials 1"
- Arthur Lyons, 2014. "Materials for Architects and Builders"
- Knaack, 2007. "Façades: Principles of Construction"
- Richard Rogers dan Renzo Piano, 1970. "Double Skin Facade"
- Breyer, Fridley, and Pollock, 2007. "Design of Wood Structures"
- Zulkarnain as, 2017. "Rumah adat Sappo Lalana Kaluppini Kabupaten Enrekang".
- Wikipedia, 2023. "Maiwa_Enrekang".
<https://www.builder.id/fasad-bangunan>